

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Indeks Pembangunan Manusia**

###### **2.1.1.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut Todaro (2012) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara yang dibentuk dari capaian bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil yang disesuaikan (Damayanti, 2018:12).

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak (Bakar, 2020:20).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu konsep yang diperkenalkan pertama kali oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli. UNDP (*The*

*United Nations Development Program*) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang menentukan jalan hidup secara bebas (Murni, 2016:193).

Menurut *United Nations Development Program* (UNDP), dalam indeks pembangunan manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia yaitu lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli.

Menurut Rusandi (2018:16) IPM memiliki tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan operasional mudah untuk dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia, artinya IPM mengukur suatu capaian dalam pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Pembangunan manusia sendiri menjelaskan mengenai penghapusan kondisi-kondisi yang membatasi kemampuan dan menolak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

#### **2.1.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia**

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks (HDI)*. Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna.

Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut: (UNDP, *Human Development Report* 2016: 105-106)

1. *Longevity*, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*.
2. *Educational achievement*, diukur dengan dua indikator yaitu melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
3. *Access to resource*, dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

a. Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah suatu perkiraan tingkat umur rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk oleh kurun waktu tertentu. Menurut BPS harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Dengan demikian angka harapan hidup dapat mengukur dari sejak lahir dalam rata-rata hidup di suatu penduduk.

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil survey sosial ekonomi nasional yaitu:

- 1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
- 2) Rata-rata lama sakit (hari).
- 3) Angka kesakitan.
- 4) Persentase pemberian ASI.
- 5) Rata-rata bayi disusui (Bulan).

Indikator-indikator diatas dapat meningkatkan angka harapan hidup, sehingga indikator tersebut memaksa pemerintah untuk meningkatkan program-program kesehatan seperti peningkatan pelayanan publik yang dapat memicu meningkatkan harapan hidup penduduk.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Perhitungan indeks pembangunan manusia terbagi dua indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang di harapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa yang akan datang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk usia 7 tahun keatas.

c. Standar Hidup Layak

Standar hidup layak dalam cakupan luas menggambarkan tingkat kesejahteraan yang diminati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Indeks ini menunjukkan betapa seharusnya tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk menjalani kehidupan yang secara layak. Untuk mengukur standar hidup layak (daya beli) UNDP menggunakan GNP riil yang di sesuaikan(Rusandi,2018:16-20).

**2.1.1.3. Tujuan indeks pembangunan manusia**

Perhitungan IPM sebagai indikator pembangunan memiliki tujuan penting diantaranya(Rusandi, 2018: 20).

- a. Membangun indikator yang dapat mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- b. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut tetap sederhana.
- c. Membentuk satu indeks komposit daripada menggunakan sejumlah indeks dasar.
- d. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

#### **2.1.1.4. Manfaat IPM**

Menurut Muslikhati (2018:76) Adapun manfaat dari Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara.
- c. Untuk negara indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan dana alokasi umum (DAU).

#### **2.1.2. Jumlah Penduduk**

##### **2.1.2.1. Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pada pelaksanaan SP2020, terdapat pembaharuan konsep penduduk menjadi: Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap(BPS 2021).

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen : (1) Kelahiran (*fertilitas*), (2) Kematian (*mortalitas*), Migrasi masuk, dan (4) Migrasi ke luar. Selisih antara kelahiran dan

kematian disebut pertumbuhan alamiah (*natural increas*). Sedangkan selisih antara migrasi masuk (*in-migration*) dan migrasi ke luar (*out-migration*) disebut migrasi neto (*net-migration*)(Mulyadi, 2014:16).

#### **2.1.2.2. Komponen Pertumbuhan Penduduk**

Berikut komponen yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk:

##### **1. Fertilitas**

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir. Sebaliknya, fekunditas merupakan potensi untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas (Hatmaji, 1981). Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk, sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia(Mulyadi, 2014:19).

##### **2. Mortalitas**

Penurunan angka kematian (*mortalitas*) yang lebih cepat dengan tanpa proses pembangunan dalam bidang ekonomi yang ditunjukkan dengan semakin majunya industrialisasi laju pertumbuhan ekonomi, pembangunan sarana dan prasarana kesehatan serta obat-obatan dan tenaga medis juga tenaga penyuluhan Keluarga Berencana seperti yang terjadi di negara-negara Eropa yang mengalami proses panjang dengan ditandai/didahului adanya transisi vital(Mulyadi, 2014:26).

Mortalitas (kematian) merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat memengaruhi perubahan penduduk. Dua komponen demografi lainnya adalah fertilitas (kelahiran) dan migrasi. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta terutama yang berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan(Mulyadi, 2014:26).

### 3. Migrasi

Komponen pertumbuhan penduduk pada sisi migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang juga sangat berpengaruh dalam menyumbang angka pertumbuhan penduduk. Pembahasan mengenai migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya faktor budaya, densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan menarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, serta di lain pihak semakin lancarnya komunikasi dan transportasi(Mulyadi, 2014:31).

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah lain yang melampaui batas-batas administrasi, politik/negara, yang sering juga diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Dalam kaitannya dengan sumber daya manusia, migrasi merupakan perpindahan sumber daya manusia yang umumnya disebabkan oleh alasan ekonomi, seperti menyangkut lapangan dan jenis pekerjaan serta alasan lain seperti keamanan(Mulyadi, 2014:31).

### **2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara (Murni, 2016:183). Sehingga ekonomi dikatakan tumbuh apabila terjadi pertumbuhan output riil (Risyadi, 2018:22). Disisi lain, Definisi pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Tujuan pertumbuhan ekonomi tak lain adalah meningkatkan GNP.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi perkembangan GNP potensial dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus menceminkan pertumbuhan output per kapita berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup (Murni, 2016:184). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per capita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

#### **2.1.3.1. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Teori Adam Smith**

Adam Smith menyatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Sementara itu harga dan jumlah produk hanya

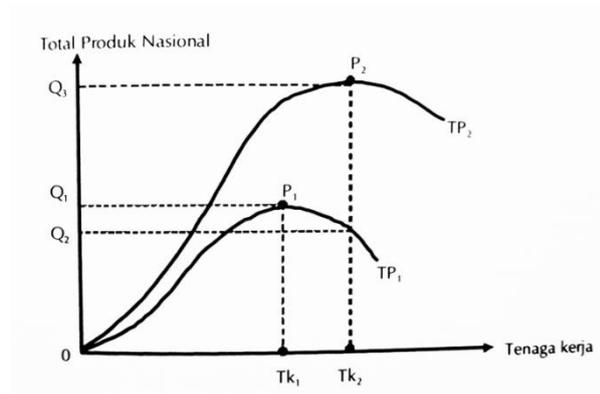
tergantung pada jumlah tenaga kerja yang tersedia. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin bertambah pula produk nasional yang dihasilkan(Murni, 2016:194).

Teori pertumbuhan klasik juga mengemukakan keterkaitan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori menyatakan hal-hal berikut:

- a. Ketika produksi *marginal* lebih tinggi dari pada pendapatan per kapita, jumlah penduduk masih sedikit dan tenaga kerja masih kurang. Maka penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja dan menaikkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Ketika produk *marginal* semakin menurun, pendapatan nasional semakin tumbuh, tetapi dengan kecepatan semakin lambat. Maka penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja, tetapi pendapatan per kapita turun dan pertumbuhan ekonomi masih ada meskipun kuantitasnya semakin kecil.
- c. ketika produksi *marginal* nilainya sama dengan pendapatan per kapita, artinya nilai pendapatan per kapita mencapai maksimum dan jumlah penduduk optimal (jumlah penduduk yang sesuai dengan keadaan suatu negara yang ditandai dengan pendapatan per kapita mencapai maksimum), sehingga penambahan penduduk akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi(Murni, 2016:194-195).

Menurut kaum klasik berlakunya *the law of diminishing returns* menyebabkan tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi. Jika

dipaksakan justru akan menurunkan tingkat *output* nasional. Tetapi penambahan total produk akan terjadi jika penambahan tenaga kerja diikuti dengan penambahan modal. Kondisi ini secara grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**  
**Kurva Klasik**

## 2. Teori Malthus dan Ricardo

Dalam Teori ini Malthus dan Ricardo mengamati pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dari hasil pengamatan tersebut didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bila rasio antara jumlah penduduk lebih kecil daripada jumlah faktor produksi lainnya, ini akan menimbulkan pertumbuhan penduduk, penambahan tenaga kerja, dan sekaligus akan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.
- b. Bila jumlah penduduk/tenaga kerja berlebihan dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, pertumbuhan penduduk akan menurunkan produk per kapita. Selain itu juga akan menurunkan taraf kemakmuran masyarakat.

- c. Bila jumlah penduduk selalu bertambah tanpa diikuti oleh penambahan faktor lain, maka kemakmuran masyarakat akan mundur sampai tingkat subsisten, bahkan mungkin bisa di bawah tingkat subsisten.

Malthus sangat pesimis dalam menghadapi kondisi perekonomian masa depan, karena dia belum memperhitungkan adanya peranan perkembangan teknologi yang bisa menaikkan tingkat produksi masyarakat. Dengan teknologi yang lebih baik, barang kebutuhan masyarakat dapat dihasilkan dalam jumlah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini sekaligus meningkatkan kemakmuran masyarakat (Murni, 2016:196).

### **3. Teori Neoklasik**

Robert Solow menyatakan pendapatnya bahwa pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Perhatian terhadap dua input tersebut sangat besar karena proses pertumbuhan ekonomi memerlukan:

- a. Adanya intensifikasi modal, yaitu suatu proses jumlah modal per tenaga kerja naik setiap saat.
- b. Adanya kenaikan tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja pada saat intensifikasi modal terjadi, sehingga masyarakat mempunyai daya beli tinggi, konsumsi meningkat. Hal ini mendorong pertumbuhan produk.

Disamping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi merupakan simbol dari setiap perubahan dalam proses

produksi maupun pengenalan produk-produk baru. Sehingga output yang lebih banyak dan lebih baik dapat diperoleh dari sejumlah input yang sama (Murni, 2016:196).

#### **4. Teori Keynesian**

J.M. Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan *aggregate*. Kaum keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar tampaknya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan *instability*, *inequity*, dan *inefficiency*. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Murni, 2016:197).

#### **5. Teori Schumpeter**

Schumpeter, dalam bukunya "*The Theory of Economic Development*" menekankan teorinya pada peranan pengusaha dalam pembangunan. Kemajuan perekonomian sangat ditentukan oleh adanya *entrepreneur* (wiraswata). *Entrepreneur* yang unggul yaitu orang memiliki inisiatif tinggi, kemampuan, dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru dalam kegiatan berproduksi. Para *entrepreneur* akan menciptakan hal-hal yang baru, seperti menciptakan barang baru, menggunakan cara-cara baru dalam berproduksi, memperluas pasar ke daerah baru, mengembangkan sumber bahan mentah baru,

reorganisasi, dan restrukturisasi dalam perusahaan atau industri untuk kemajuan yang lebih baik (Murni, 2016:198).

#### **2.1.4. Teori Hubungan**

##### **2.1.4.1. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Sumber daya manusia tidak hanya berbicara mengenai kualitas namun juga kuantitas. Kualitas penduduk yang baik akan dicapai dengan adanya sinergi yang baik antara penduduk dengan pengambil kebijakan. Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan dengan kualitas memadai pula (Sarmita, 2017).

Lumbantoruan (2013) yang menemukan bahwa ketersediaan berbagai fasilitas publik sangat tergantung dari keberadaan penduduk. Semakin banyak penduduk memusat di satu titik tertentu, maka keberadaan fasilitas publik semakin lengkap, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa, kepadatan penduduk yang tinggi memiliki korelasi dengan ketersediaan fasilitas pelayanan publik, yang selanjutnya dari ketersediaan fasilitas tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas manusianya. Mereka mudah dalam mengakses segala jenis fasilitas yang ada memungkinkan nilai IPM nya menjadi tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dengan indeks pembangunan manusia. Artinya semakin rendah jumlah penduduk maka indeks pembangunan manusia akan menurun dan juga sebaliknya, semakin

tinggi nilai jumlah penduduk maka indeks pembangunan manusia akan meningkat.

#### **2.1.4.2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

*United National Development Programme* dalam Laporan pembangunan Manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Pada sisi lainnya, pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas pekerja (Aditya, 2016:49).

Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pembangunan manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu daripada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut dibantah oleh Ranis dan Stewart. Ranis dan Stewart (2005) menyatakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia harus berjalan beriringan secara simultan. Dan menurut Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal

dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (Todaro, Michael, P. dan Stephen, 2013:150). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia. Artinya semakin rendah pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan menurun dan juga sebaliknya, semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan meningkat.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah ringkasan penelitian sebelumnya yang disusun dalam bentuk tabel:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Antara, dkk. (2020)	“Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali”. Jurnal Media Komunikasi Geografi, Vol. 21, No. 1, Juni 2021.	Variabel yang digunakan adalah Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap capaian IPM, sehingga menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang besar harus diiringi peningkatan kualitas sumber daya manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia</li> <li>• Sama-sama meneliti variabel independen Jumlah Penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu hanya menggunakan 1 variabel Independen yaitu Tingkat Kepadatan Penduduk</li> <li>• Metode analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan peneliti ini menggunakan alat analisis regresi data panel.</li> </ul>
		“Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah	Variabel yang digunakan adalah Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Alat analisis dalam penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan variabel dependen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu hanya menggunakan 1 variabel Independen yang berbeda yaitu</li> </ul>

Lanjutan tabel 2.1.

2	Jasasila (2020)	Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011-2019". Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Volume 11. No. 1, Mei 2020	adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan penduduk secara simultan atau bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Batang Hari Kabupaten 2011-2019.	Indeks Pembangunan Manusia • Sama-sama meneliti variabel independen Jumlah Penduduk	Tingkat Kemiskinan • Metode analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan peneliti menggunakan alat analisis regresi data panel.
3	Hakiki, dkk. (2020)	"Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi". Jurnal Akbar Juara, VOL. 5, NO. 3, Agustus 2020.	Variable yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah di Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Alat analisis data menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks	• Sama-sama menggunakan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia • Sama-sama meneliti variabel independen Pertumbuhan Ekonomi • Sama-sama menggunakan alat analisis	• Peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel independen berbeda yaitu Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah di Bidang Kesehatan

Lanjutan tabel 2.1.

			pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.	regresi data panel	
4	Muslikhati (2018)	“Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”. Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3 No. 2, Agustus 2018.	Variable yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji kausalitas granger pada model penelitian yang diusulkan menyatakan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara dua variabel independen dan variabel dependen, tetapi secara signifikan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki hubungan satu arah dengan indeks pembangunan manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia</li> <li>• Sama-sama meneliti variabel independen Pertumbuhan Ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu hanya menggunakan 1 variabel Independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Metode analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana sedangkan peneliti menggunakan alat</li> </ul>

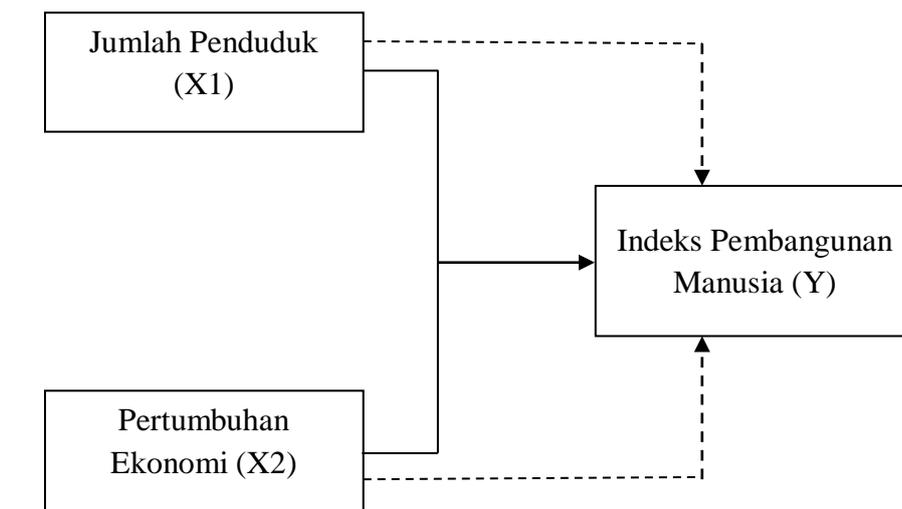
Lanjutan tabel 2.1.

					analisis regresi data panel.
5	Hasan, dkk. (2020)	“Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, VOL. 13 No. 1, Maret 2020.	Variabel yang diteliti adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara bersama-sama jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, Tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia, Jumlah pengangguran dan rasio gini berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga saran penelitian ini, dalam peningkatan indeks pembangunan manusia pemerintah dapat melakukan beberapa kebijakan mengenai jumlah pengangguran, rasio gini, jumlah penduduk terutama tingkat kemiskinan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan alat analisis regresi data panel</li> <li>• Sama-sama menggunakan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia</li> <li>• Sama-sama meneliti variabel independen Jumlah Penduduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu memiliki variabel independen berbeda yaitu jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan rasio gini/rini rasio</li> </ul>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antara variabel independen, dalam hal ini adalah Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi, variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- - - - - Secara Parsial
- Secara Simultan

**Gambar 2.2.**  
**Kerangka Penelitian**

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara (berdasarkan hasil penelitian serta teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya) atau pertanyaan dalam masalah penelitian melalui pengujian data empiris yang dihasilkan dari hasil penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa ada pengaruh signifikan Jumlah Penduduk (X1) Dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021 baik secara simultan maupun parsial.